

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Perencanaan

6.1.1. Konsep Dasar Bangunan

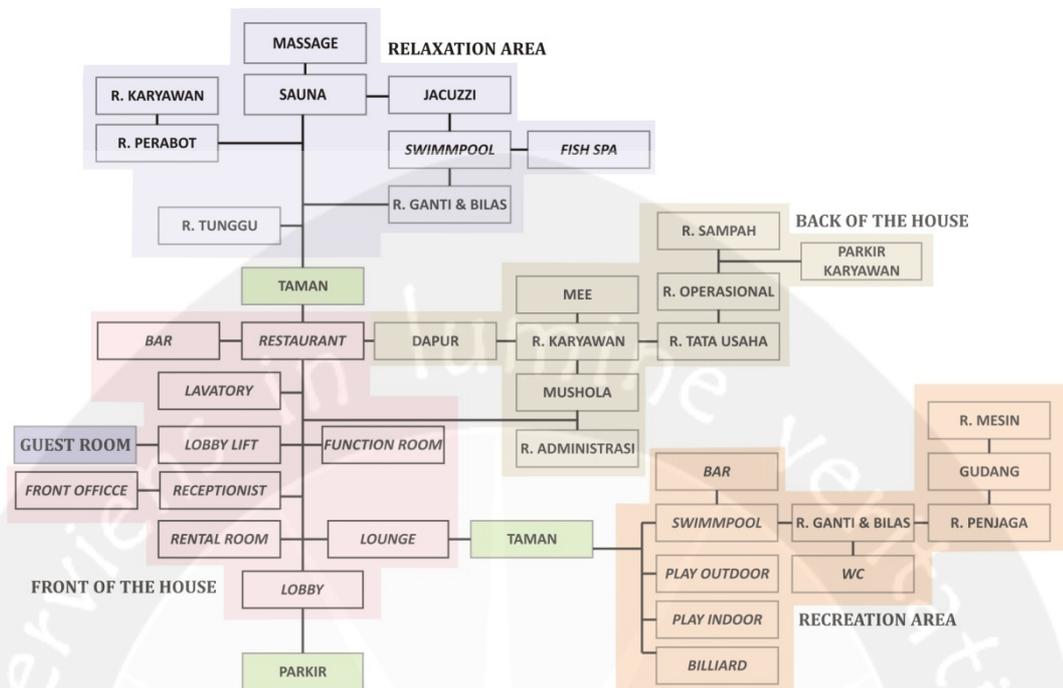
Konsep dasar perencanaan dan perancangan adalah sebuah hotel bintang tiga yaitu Pangandaran Beach Resort Hotel dengan tujuan menjadi sebuah penginapan yang dapat memberi ketenangan pikiran dan kesegaran bagi tubuh setiap pengunjung. Dengan menghadirkan pemandangan dan wisata Pantai Pangandaran sebagai daya tariknya, juga menawarkan kenyamanan termal, visual dan akustik dengan suasana Sunda.

Berdasarkan tinjauan dan analisis, inti dari permasalahan arsitektur pada rancangan ini adalah bagaimana wujud rancangan Pangandaran Beach Resort Hotel di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda melalui penataan ruang dan tampilan bangunan. Untuk mencapai hal tersebut, konsep perancangan Pangandaran Beach Resort Hotel harus memenuhi beberapa kriteria yang disesuaikan dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda dan memberi kenyamanan termal, visual dan akustik.

Pangandaran Beach Resort Hotel yang terletak di daerah pantai, memanfaatkan potensi dari pantai dan juga obyek wisata lain disekitar pantai Pangandaran.

6.1.2. Konsep Organisasi Ruang

Berdasarkan analisis, pendekatan konsep serta pola hubungan ruang, diperoleh tata pengorganisasian ruang Pangandaran Beach Resort Hotel yaitu sebagai berikut:



Skema 6.1. Konsep Organisasi Ruang
 Sumber: Analisis Penulis, 2010

6.2. Konsep Perancangan

Kampung Palastra merupakan kampung Sunda yang digunakan sebagai pendekatan dalam perancangan Pangandaran Beach Resort Hotel. Kampung Palastra memiliki ketinggian 50m dari permukaan air laut dan kontur yang relatif datar. Letaknya yang berada di dataran rendah mempengaruhi konsep patempatan, tata ruang dan bentuk atap kampung Palastra. Sesuai dengan letak perancangan Pangandaran Beach Resort Hotel di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis yang berada di dataran rendah.

Berikut merupakan *guideline design* dari perancangan Pangandaran Beach Resort Hotel, yaitu:

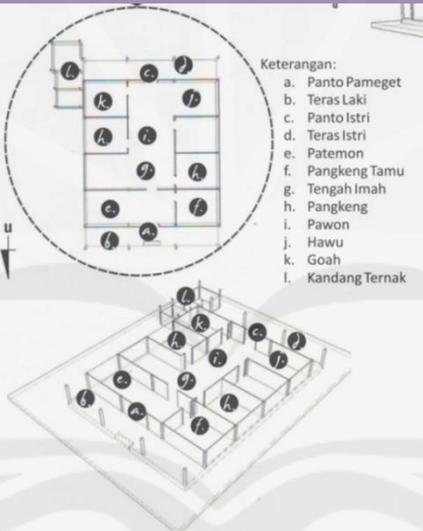
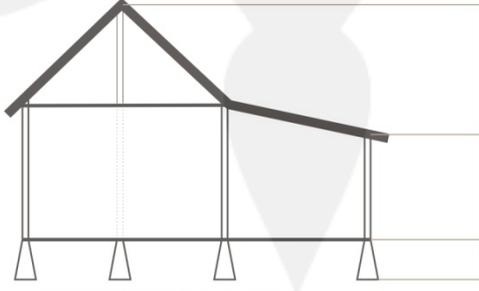
a. Konsep Patempatan

Tabel.4.4. Guideline Design Konsep Patempatan

Patempatan	Konsep	Keterangan	Penerapan
Orientasi	▪ <i>Luhur Handap</i>	▪ Keyakinan bahwa yang di <i>luhur</i> (di atas) dinilai lebih tinggi nilainya dari pada di <i>handap</i> (bawah).	▪ Penataan Eksterior
Mitos	<i>Kaca-Kaca</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kaca-kaca</i> adalah 'batas'. <i>Kaca-kaca</i> berawal memulai sesuatu sekaligus membedakan dua hal seperti luar-dalam, atas-bawah, dan antarzonasi. ▪ Konsep batas ini berpengaruh pada bentuk dasar masyarakat Sunda, yaitu persegi panjang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembatas Eksterior Berupa taman dan jalan sekitar taman. ▪ Pembatas Interior Berupa koridor dan teras. ▪ Bentuk dan fasad bangunan.

b. Tata Ruang Kampung Palastra

Tabel.4.5. Guideline Design Tata Ruang

Konsep	Keterangan	Penerapan
Tata Ruang Dalam Rumah	 <p>Keterangan: a. Panto Pameget b. Teras Laki c. Panto Istri d. Teras Istri e. Patemon f. Pangkeng Tamu g. Tengah Imah h. Pangkeng i. Pawon j. Hawu k. Goah l. Kandang Ternak</p>	Penataan Interior (Peletakkan Ruang Dalam Bangunan)
Penataan Ruang Rumah Kampung Sunda	 <p>DUNIA ATAS (BAIK) DUNIA TENGAH (NETRAL) DUNIA BAWAH (BURUK)</p> <p>SKETSA KOSMOLOGI PADA PENATAAN RUMAH</p>	Penataan Interior (Peletakkan Ruang Dalam Bangunan)

c. Bentuk Atap

Tabel.4.6. Guideline Design Bentuk Atap

Konsep	Kampung	Penerapan
Bentuk Atap	Kampung Tradisional Sunda	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk atap <i>Jogo Anjing</i> atau <i>Tagog Anjing</i> Adalah bentuk atap yang memiliki dua bidang atap yang berbatasan pada garis batang suhunan. 
Bentuk Atap	Kampung Palastra	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk atap yang digunakan oleh Kampung Palastra adalah <i>Julang Ngapak</i>. <i>Julang ngapak</i> adalah sikap <i>burung julang</i> yang merentangkan sayap. Bentuk atap bangunan ini adalah bentuk atap yang melebar dikedua sisi bidang atapnya.  <p>Dapat berupa atap pelana dan limasan.</p>

d. Warna

Tabel.4.7. Guideline Design Warna

Warna	Berasal dari analogi kehidupan
Putih	Bayi yang putih (suci).
Merah	Remaja yang penuh semangat dan amarah.
Cokelat	Masa tua.
Hitam	Kematian.
Abu-abu	Manusia.

Hijau		Bumi.
-------	--	-------

e. Kenyamanan Termal, Visual dan Akustik

Tabel.4.8. Guideline Design Kenyamanan Termal, Visual dan Akustik

Kenyamanan	Penerapan
Termal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sirkulasi udara. ▪ Material.
Visual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan cahaya alami. Menggunakan sistem cahaya celah, seperti pada rumah tradisional Sunda. ▪ Pemanfaatan cahaya buatan. <i>Downlight, uplight, backlight, sidelight</i> dan <i>frontlight</i>. ▪ Warna (sesuai dengan warna dari analogi kehidupan Sunda) ▪ Permainan tekstur dari material.
Akustik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Material. ▪ Tanaman dan pagar sebagai <i>buffer</i>. ▪ Layout bangunan dan pemafaatan suara ombak.

6.2.1. Konsep Tata Ruang Luar

Perancangan ruang luar bangunan diarahkan pada penataan ruang luar yang terdiri dari penataan, penampilan eksterior dan penampilan bangunan.

A. Konsep Penataan eksterior

Penataan eksterior terbagi menjadi:

- Penetapan Area

Penataan massa Pangandaran Beach Resort Hotel diletakkan dengan menggunakan Patempatan dari Arsitektur Tradisional Sunda yaitu orientasi *Luhur-Handap*. Keyakinan bahwa yang di luhur (di atas) dinilai lebih tinggi nilainya dari pada di handap (bawah). Sehingga penataan masa bangunan yang membutuhkan ketenangan seperti Hotel dan area relaksasi diletakkan pada area *Luhur*.



Gambar 6.1. Konsep Penetapan Area
 Sumber: Analisis Penulis, 2010.

- Sirkulasi

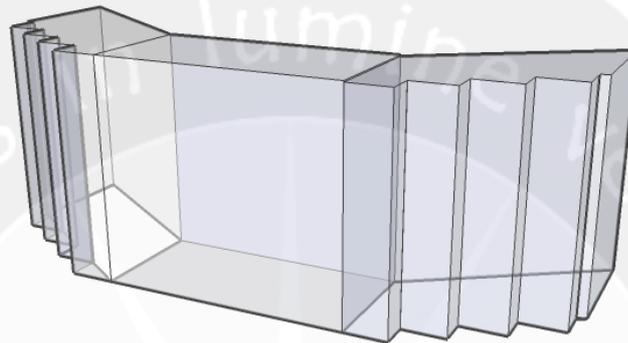
Konsep perancangan sirkulasi pencapaian ke Pangandaran Beach Resort Hotel menggunakan sirkulasi langsung, sedangkan sirkulasi pencapaian ke area fasilitas hotel menggunakan sirkulasi tersamar.



Gambar 5.12. Sirkulasi
 Sumber: Analisis Penulis, 2010

B. Konsep Penampilan eksterior

Konsep perancangan bentuk yang digunakan untuk Pangandaran Beach Resort Hotel adalah bentuk yang tidak beraturan yang diperoleh dari bentuk persegi panjang dengan penambahan bentuk segitiga.



Gambar 6.2. Konsep Penampilan Eksterior
Sumber: Analisis Penulis, 2010

C. Konsep Penampilan bangunan

Konsep penampilan bangunan Pangandaran Beach Resort Hotel dirancang sesuai dengan citra Arsitektur Sunda, penerapan melalui warna, material dan bentuk atap. Juga perancangan balkon, dan bukaan sebagai penunjang kenyamanan baik visual dan termal.

▪ Warna

Untuk warna bangunan digunakan warna-warna yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Sunda.

Tabel 6.1. Konsep Warna pada Penampilan Bangunan

Area	Karakter	Warna
Hotel	Tenang, bersih	Atap: hitam Dinding: putih
Restoran & bar	Bersih, sejuk, akrab	Atap: hitam Dinding: putih
Area relaksasi	Tenang, bersih	Atap: hitam Dinding: putih
Area rekreasi	Hangat, ceria	Atap: hitam Dinding: coklat

▪ **Material**

Konsep perancangan material pada Pangandaran Beach Resort Hotel menggunakan bahan material alami.

Tabel 6.2. Konsep Material pada Penampilan Bangunan

Elemen Arsitektural	Alternative Material				
	 Anyaman Bilik Bambu	 Bambu	 Kayu	Kesan: Sejuk, lunak, dan alami.	
Dinding	Batu Bata 	Kesan: Hangat, natural, praktis dan kokoh.			
	Batu Alam 	Kesan: Alami, nyaman, tenang, membuat suasana sejuk sehingga dapat mengurangi tingkat stres penggunaanya.			
	Batu Koral 				
	Kaca Bening 	Kesan: Terbuka, ringan, memperluas dan dinamis.			
Lantai	Batu Alam 	Grass block 	Cor beton 	Green stone 	Kesan: Kuat, kasar, alami, dingin dan sederhana.

Lantai	Pasir Pantai 	Kesan: Lembut dan natural.
Atap	Ijuk 	Kesan: Ringan, alami, tradisional.

- **Bentuk Atap**

Konsep perancangan bentuk atap Pangandaran Beach Resort Hotel menggunakan dua jenis bentuk atap Tradisional Sunda yaitu *Julang Ngapak* pada bangunan hotel dan *Tagog Anjing* pada fasilitas pendukung hotel.

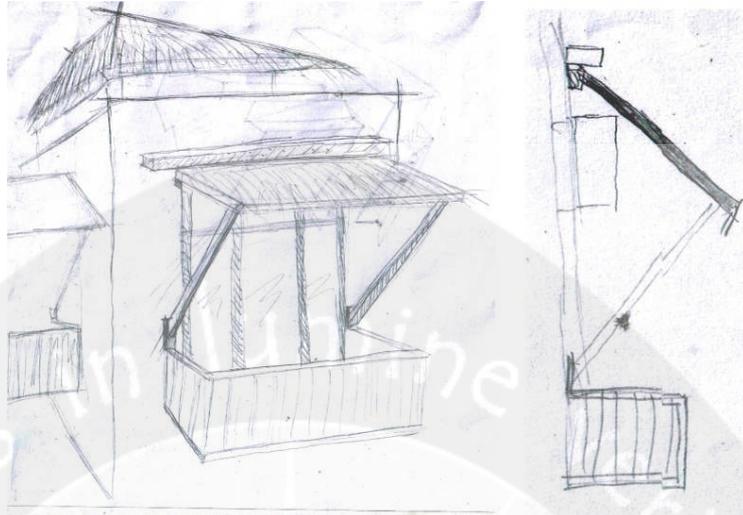


Gambar 6.3. Bentuk Atap *Julang Ngapak* (kiri) dan *Tagog Anjing* (kanan).
Sumber: Analisis Penulis, 2010

- **Balkon**

Balkon kamar hotel dirancang menghadap ke arah pantai, agar semua kamar menikmati pemandangan pantai Barat Pangandaran.

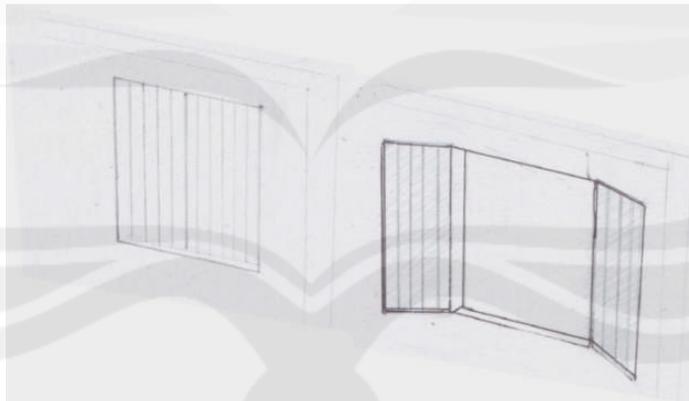
Selain pemandangan, suara ombak pantai dapat menimbulkan suasana yang *relax* bagi tamu di dalam kamar. Atap dan *railing* balkon menggunakan material alami, dari ijuk, kayu dan bambu.



Gambar 6.4. Balkon
Sumber: Analisis Penulis, 2010

▪ **Bukaan**

Konsep perancangan bukaan selain untuk kenyamanan visual bentuk bukaan menggunakan tralis seperti pada bangunan Sunda pada umumnya untuk menampilkan citra arsitektur tradisional Sunda pada Pangandaran Beach Resort Hotel.



Gambar 6.5. Bukaan (jendela)
Sumber: Analisis Penulis, 2010

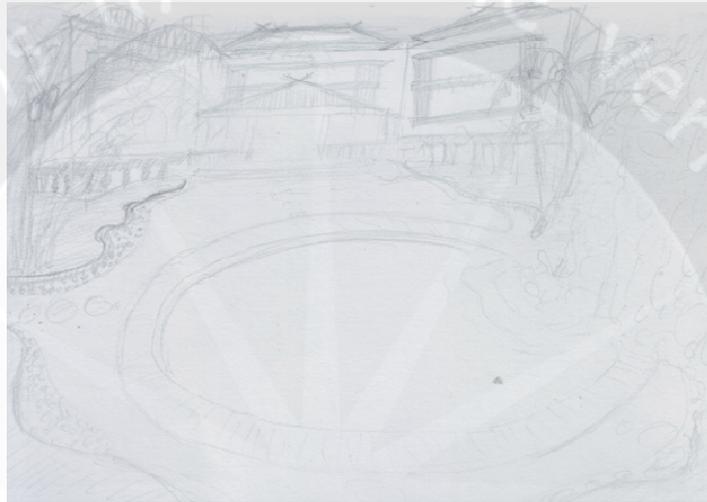
D. Tata Taman

Tata taman digunakan sebagai elemen pelunak dalam perancangan tata ruang luar. Tata taman pada rancangan tata ruang luar yang ditekankan pada Pangandaran Beach Resort Hotel penerapan potensi wisata Pangandaran yang terkenal seperti *Cukang Taneuh* (*Green Canyon*), teluk Pangandaran dan Cagar Alam Pananjung. Juga dengan memanfaatkan vegetasi dan material pantai, sehingga

menciptakan kesan pantai di area hotel. Berikut merupakan penerapan potensi wisata Pangandaran pada Pangandaran Beach Resort Hotel:

▫ *Cukang Taneuh (Green Canyon)*

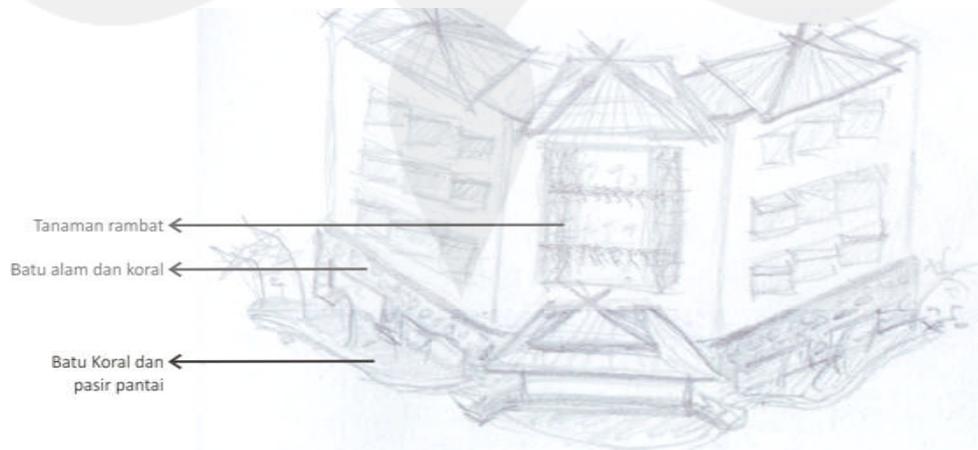
Diterapkan pada area relaksasi, agar dapat menciptakan suasana yang tenang dan santai dengan adanya suara gemericik air terjun dan pepohonan yang rimbun.



*Gambar 6.6. Air Terjun pada Area Relaksasi
Sumber: Analisis Penulis, 2010*

▫ *Cagar Alam Pananjung*

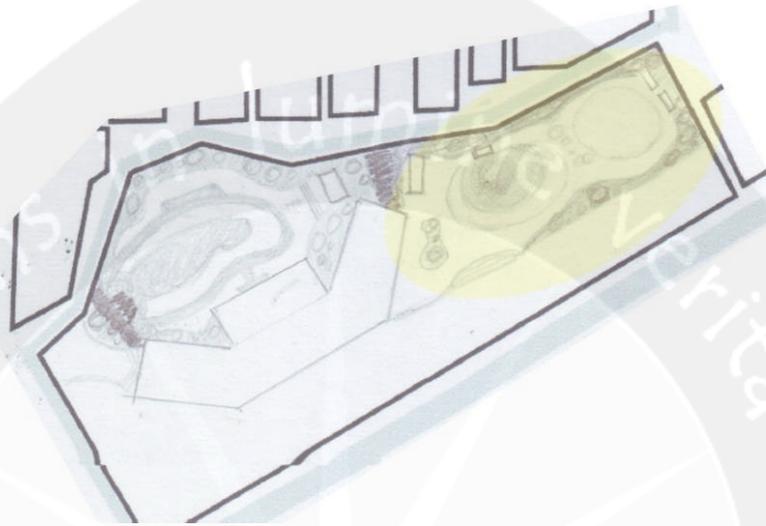
Menginspirasi pada penampilan bangunan utama dan tata ruang luar Pangandaran Beach Resort Hotel, agar menciptakan nuansa alami.



*Gambar 6.7. Penampilan Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2010*

▫ Teluk Pangandaran

Diterapkan pada area rekreasi Pangandaran Beach Resort Hotel. Penerapan bentuk teluk pada kolam renang menciptakan suasana yang rekreatif.



Gambar 6.8. Kolam Renang Berbentuk Teluk di Area Rekreasi
Sumber: Analisis Penulis, 2010

Penggunaan jenis tanaman berdasarkan fungsinya pada Pangandaran Beach Resort Hotel:

- Jenis pohon digunakan sebagai penahan angin dan sinar matahari sore pada bagian sisi barat tapak.
- Jenis perdu digunakan sebagai pengarah sirkulasi ruang luar, peneduh pada ruang terbuka seperti area parkir kendaraan.
- Jenis semak dan tanaman rambat digunakan sebagai penahan polusi udara dan kebisingan.

Perancangan taman pada Pangandaran Beach Resort Hotel menggunakan taman, pagar tanaman dan air mancur sebagai peredam kebisingan.

6.2.2. Konsep Tata Ruang Dalam

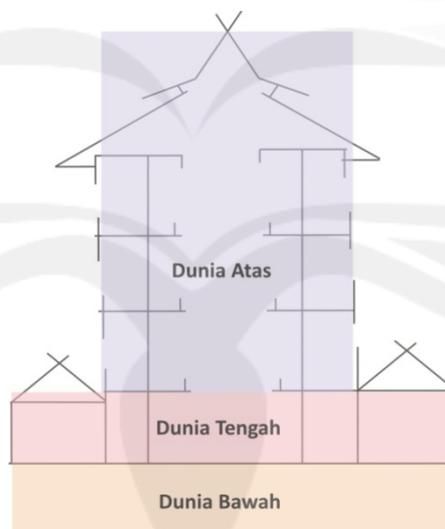
Perancangan ruang dalam bangunan diarahkan pada penataan ruang dalam yang terdiri dari penataan dan penampilan interior.

A. Konsep Penataan Interior

▪ Penataan Vertikal

Menggunakan konsep kosmologi penataan ruang rumah Kampung Sunda. Keyakinan bahwa semesta alam terdiri dari tiga lapisan, yaitu dunia atas, dunia tengah dan dunia bawah.

- a. Dunia atas: pada area ini memiliki tingkat kesucian yang tinggi. Maka area ini diperuntukkan untuk ruang yang membutuhkan ketenangan. Oleh karena itu pada area ini, *guest room* dan ruang-ruang relaksasi.
- b. Dunia tengah: diperuntukkan bagi ruang fasilitas publik, seperti *lobby, lounge, restaurant & bar*, juga area rekreasi.
- c. Dunia bawah: diperuntukkan bagi ruang yang berfungsi servis.

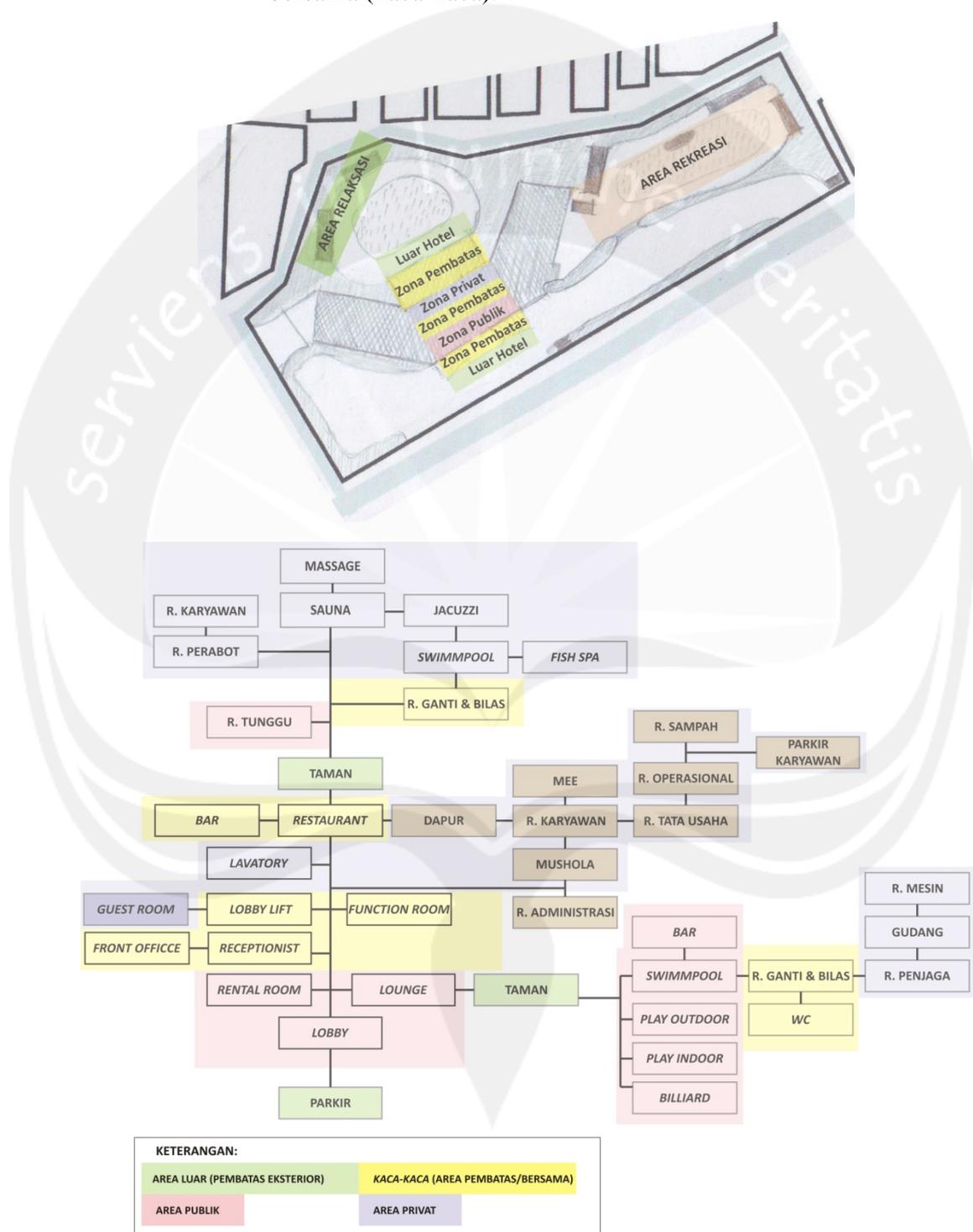


Gambar 6.9. Konsep Penataan Vertikal
Sumber: Analisis Penulis, 2010

▪ Penataan Horizontal

Konsep penataan ruang horizontal Pangandaran Beach Resort Hotel menggunakan penataan ruang rumah tradisional Sunda Kampung Palastra. Pangandaran Beach Resort Hotel dibagi

menjadi dua area publik dan privat. Pembatas kedua area tersebut adalah area bersama yang merupakan area yang dimiliki bersama (kaca-kaca).



Gambar 6.10. Konsep Penataan Horizontal
Sumber: Analisis Penulis, 2010

B. Konsep Penampilan Interior

Konsep penampilan interior Pangandaran Beach Resort Hotel dirancang sesuai dengan citra Arsitektur Sunda, penerapan melalui warna dan material.

▪ Warna

Untuk warna bangunan digunakan warna-warna yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Sunda.

Tabel 6.3. Konsep Warna pada Penampilan Interior

Ruang	Karakter Ruang	Warna
Lobby	Bersih	Putih
Lounge	Bersih, hangat	Putih & coklat
Function room	Bersih	Putih
Rental room	Bersih	Putih
Office	Optimis, berpikir	Hijau
Kamar	Hangat, tenang, bersih	Coklat & putih
Restoran	Bersih	Putih
Bar	Bersih	Putih
Billiard room	Hangat, ceria	Coklat & merah
Playground indoor	Hangat, ceria	Coklat & merah
Waiting room	Bersih, tenang	Putih & hijau
Relaxation room	Tenang, bersih	Putih
Dapur / pantry	Bersih, segar	Putih
Gudang	Bersih	Putih

▪ Material

Konsep perancangan material pada Pangandaran Beach Resort Hotel menggunakan bahan material alami.

Tabel 6.4. Konsep Material pada Penampilan Interior

Ruang	Karakter Ruang	Material
Lobby	Bersih, mewah, terbuka	Dinding: batu bata, bambu dan kaca Lantai: marmer putih gading
Lounge	Bersih, hangat, terbuka	Dinding: batu bata dan bambu Lantai: marmer putih gading
Function room	Bersih, sejuk, akrab	Dinding: batu bata dan kaca Lantai: keramik yang dilapis karpet
Rental room	Bersih, terbuka	Dinding: batu bata dan kaca Lantai: marmer putih gading
Office	Tenang, akrab	Dinding: batu bata dan kaca Lantai: keramik yang dilapis karpet
Kamar	Hangat, tenang, bersih	Dinding: batu bata, anyaman bambu dan kaca. Lantai: parket
Koridor	Tenang, bersih	Dinding: batu bata Lantai: keramik yang dilapis karpet

Restoran	Bersih, sejuk, terbuka	Dinding: kayu dan bambu Lantai: marmer putih gading
Bar	Sejuk, terbuka	Dinding: batu bata finishing keramik mozaik dan kayu Lantai: batu alam & batu koral
Billiard room	Hangat, ceria	Dinding: kayu dan bambu Lantai: parket
Playground indoor	Hangat, ceria	Dinding: batu bata dan kayu Lantai: parket
Waiting room	Bersih, tenang	Dinding: batu bata, kayu dan kaca Lantai: batu alam & batu koral
Relaxation room	Tenang, bersih, sejuk	Dinding: batu bata, kayu dan kaca Lantai: parket
Dapur / pantry	Bersih, segar	Dinding: batu bata dan kaca Lantai: keramik putih polos 40x40
Gudang	Bersih	Dinding: batu bata dan kaca Lantai: keramik hitam tekstur 40x40
Basement	Bersih	Dinding: batu bata dan kaca Lantai: cor beton

C. Konsep Kenyamanan Termal, Visual dan Akustik

Konsep perancangan kenyamanan Pangandaran Beach Resort Hotel yang menawarkan kenyamanan termal, visual dan akustik adalah sebagai berikut:

a. Kenyamanan Termal

Pendekatan konsep kenyamanan termal Pangandaran Beach Resort Hotel adalah kenyamanan udara dalam ruangan untuk melakukan kegiatan, dengan mempertimbangkan:

- Ruang yang memerlukan bantuan pengkondisian udara.
- Kenyamanan termal ruang yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

Konsep sistem pengkondisian udara bangunan Pangandaran Beach Resort Hotel semaksimal mungkin memanfaatkan penghawaan alami. Konsep perancangan:

- Pengkondisian udara secara alami diperlukan di hampir semua ruang melalui perancangan ventilasi silang (cross ventilation) yang memungkinkan pergantian udara didalam ruang, seperti bukaan jendela dan pemanfaatan vegetasi untuk menurunkan suhu.

- Penggunaan kipas angin dan air conditioning (AC) bersifat tambahan, dipasang pada ruang tertentu seperti kantor pengelola, kamar tamu dan ruang-ruang di area rekreasi dan relaksasi.

b. Kenyamanan Visual

Pendekatan konsep sistem pencahayaan Pangandaran Beach Resort Hotel adalah kenyamanan visual ruang untuk melakukan kegiatan, dengan mempertimbangkan:

- Jenis kegiatan yang memerlukan kenyamanan privasi.
- Kenyamanan efek arsitektural dan pencahayaan.

Konsep sistem pencahayaan bangunan Pangandaran Beach Resort Hotel semaksimal mungkin memanfaatkan pencahayaan alami. Konsep perancangan *Visual richness* didapatkan dari penerapan efek visual yang meliputi:

- Cahaya

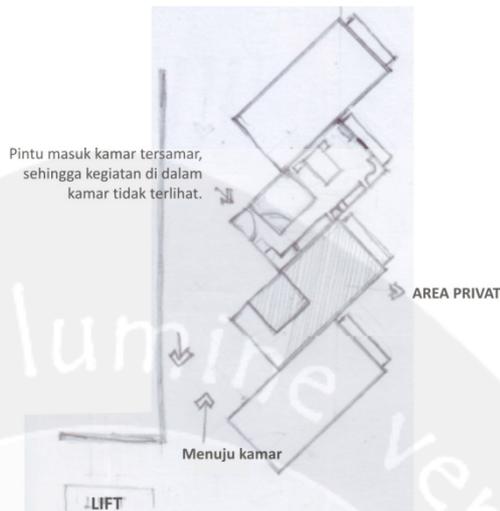
- Menggunakan *double clerestory* pada bangunan utama Pangandaran Beach Resort Hotel.
- Menggunakan *side lighting* dengan memaksimalkan cahaya yang masuk tanpa menimbulkan silau pada mata.
- Menggunakan pencahayaan buatan yaitu *general lighting, task lighting, dan accent lighting*.

- Tekstur

Tekstur yang dipandang oleh indera penglihatan maupun yang disentuh oleh indera peraba akan memberi sensasi tertentu, sehingga dapat memberi nilai lebih pada suasana ruang ketika diaplikasikan pada permukaan dinding.

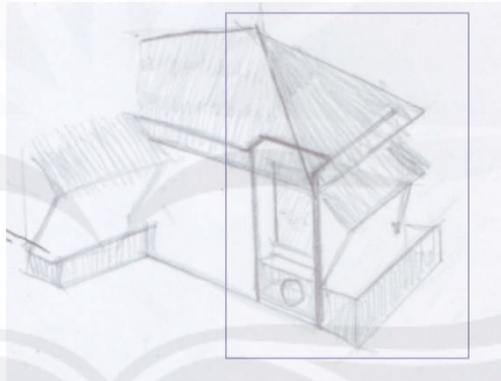
- Hubungan antara ruang kamar dengan koridor.

Peletakkan pintu masuk kamar agar privasi di masing-masing kamar hotel tetap terjaga.



Gambar 5.41. Hubungan Kamar Dengan Koridor
Sumber: Analisis Penulis, 2010

- Hubungan antara ruang kamar dan balkon kamar lain. Peletakkan jendela pada ruang kamar, menghindari bukaan dari ruang kamar yang berdampingan.



Gambar 5.42. Hubungan antara kamar dan balkon kamar yang lain
Sumber: Analisis Penulis, 2010

c. Kenyamanan Akustik

Untuk memberikan rasa nyaman pada pengunjung hotel dalam melakukan aktivitas di area hotel, maka konsep perancangan akustik Pangandaran Beach Resort Hotel adalah:

- Penggunaan material, pagar, taman dan air,
- Peredam kebisingan pada lantai, dan
- Peredam kebisingan pada dinding.

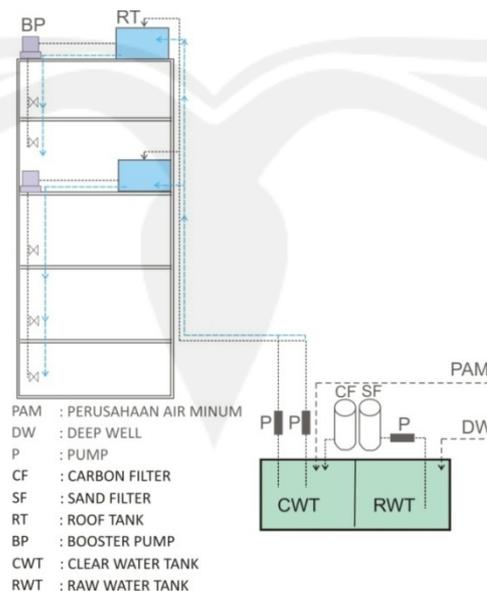
6.2.3. Konsep Sistem Struktur

Konsep sistem struktur bangunan Pangandaran Beach Resort Hotel yang dipilih adalah sistem struktur yang mendukung bentuk bangunan, yaitu sistem struktur sederhana yaitu rangka kaku dan pondasi *bore pile* pada bangunan bentang lebar. Sedangkan pada bangunan dengan struktur bentang normal menggunakan pondasi sumuran.

6.2.4. Konsep Utilitas Bangunan

A. Jaringan Air Bersih

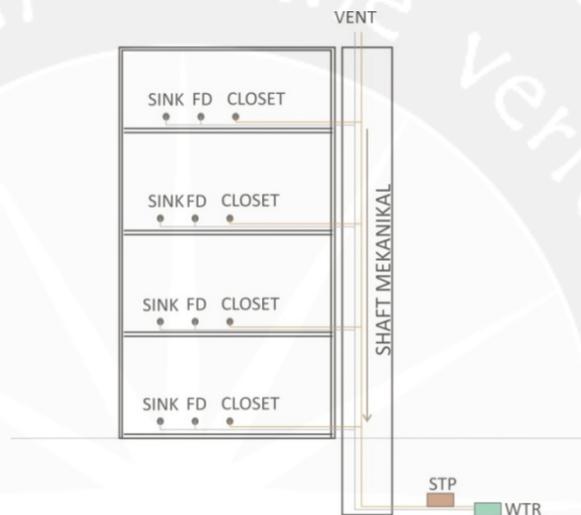
Sistem yang digunakan adalah *down feed system*. *Down feed system* dipilih karena lebih hemat tenaga, menggunakan gaya gravitasi untuk distribusinya. Tanki air diletakkan di lantai dua dan empat. Tanki air yang berada di lantai dua untuk memenuhi kebutuhan air di lantai basement, satu dan dua, sedangkan tangki air di lantai empat untuk memenuhi kebutuhan air bersih di lantai tiga dan empat. Pangandaran Beach Resort Hotel, menggunakan sistem pengolahan air asin/payau dengan teknologi sistem osmosa balik (Reverse Osmosis disingkat RO). Berikut merupakan skema distribusi air bersih di Pangandaran Beach Resort Hotel.



Gambar 5.47. Sistem Distribusi Air Bersih
Sumber: Analisis Penulis, 2010

B. Jaringan Air Kotor

Jaringan pembuangan air kotor pada Pangandaran Beach Resort Hotel menggunakan instalasi (pipa PVC) menuju instalasi riser dan kemudian dialirkan dengan sistem gravitasi ke saluran gedung (*gutter*). Sistem pembuangan air kotor menggunakan pemisahan sistem pipa, yaitu antara air kotor (*waste pipe*) dan kotoran padat (*soil waste*).

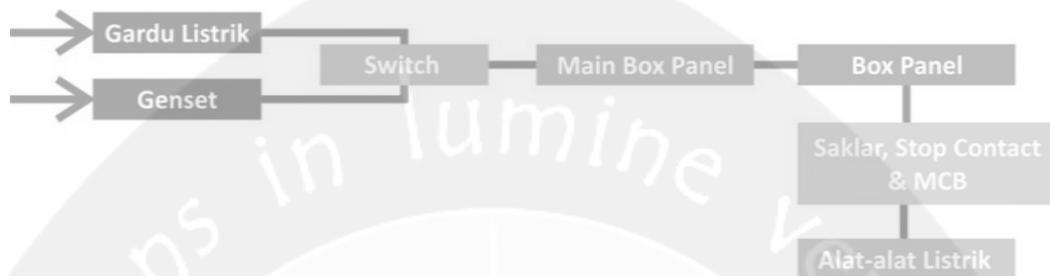


Gambar 5.48. Two Pipe System
Sumber: Analisis Penulis, 2010

Karena pertimbangan peletakan massa yang menyebar, maka jaringan pembuangan akhir sanitasi dirancang diberbagai titik dan pengaturan jarak dengan sistem air bersih. Air kotor banyak mengandung lemak, sabun dan minyak disaring di bak penampungan lemak. Sedangkan air hujan ditampung di water treatment, kemudian digunakan sebagai cadangan air pemadam kebakaran dan menyiram tanaman.

C. Jaringan Listrik

Konsep jaringan listrik menggunakan arus PLN, sedangkan penggunaan genset untuk keadaan darurat, dengan kombinasi:



Gambar 5.51. Sistem Jaringan Listrik
Sumber: Analisis Penulis, 2010

D. Jaringan Telekomunikasi

Sistem komunikasi dimaksudkan untuk menunjang kegiatan operasional dan pelayanan hotel. Sistem komunikasi terdiri dari fasilitas berupa:

- Telepon tiga saluran, yaitu lokal, interlokal dan internasional.
- Telepon dalam/ internal, jumlah minimal saluran telepon adalah sesuai dengan jumlah kamar.
- PABX, *telex*, musik pengiring, *audio system* yang disalurkan keseluruh ruangan untuk memberikan informasi.

E. Jaringan Pengkondisian Udara (*Air Conditioning*)

Pengkondisian udara Pangandaran Beach Resort Hotel menggunakan pengkondisian udara / penghawaan buatan yaitu *Air Conditioner* (AC), dengan menggunakan jenis AC Split.

Air Conditioner diterapkan pada *Guest Room*, *Front Office*, *Playground indoor*, *Billiard*, beberapa ruang di area relaksasi dan ruang pengelola.

F. Jaringan Pengamanan Kebakaran

Pendekatan konsep perlindungan terhadap bahaya kebakaran adalah keamanan dan keselamatan bagi pemakai terhadap kemungkinan yang terjadi akibat kebakaran.

Berdasarkan pendekatan tersebut, maka konsep perancangan perlindungan terhadap bahaya kebakaran antara lain :

- Konsep pencegahan: penggunaan alat peringatan dini *smoke* dan *heat detector*. *Sprinkler* pada ruang yang beresiko terhadap kebakaran.
- Konsep penanggulangan: menggunakan alat pemadam *fire extinguisher* untuk permulaan dan *hydrant* bila api sudah membesar.
- Konsep penyelamatan: penggunaan tangga darurat yang terbuka ke arah luar dengan memberikan kemudahan jalur evakuasi.

G. Jaringan Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan berupa sampah basah maupun sampah kering ditangani dengan cara menyediakan tempat-tempat sampah pada lokasi, untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 5.53. Sistem Jaringan Sampah

Sumber: Analisis Penulis, 2010

DAFTAR PUSTAKA

- Salura Purnama. 2007. Menelusuri Masyarakat Sunda. Bandung: Cipta Sastra Salura.
- Marlina, Endy. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Andi Offset.
- Neufert, Ernst. 1994. Data Arsitek, Jilid I. Terjemahan Sjamsul Amril. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 2, Vieweg Verlag-Erlangga, Jakarta.
- D.K Ching Francis. 2000. Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tataan edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Satwiko Prasasto. 2004. Fisika Bangunan edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satwiko Prasasto. 2004. Fisika Bangunan edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tangoro, Dwi, Utilitas Bangunan. 2004. Jakarta, UI-Press.
- Mediastika E. Christina, Ph.D. 2005. Akustika Bangunan Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Mediastika E. Christina, Ph.D. 2005. Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan. Jakarta: Erlangga.
- Frick, Heinz dan FX. Bambang Suskiyatno. 1998. Dasar Dasar Eko Arsitektur. Yogyakarta: Kanisius.
- Saringendyanti, Ety. 2008. “Kampung Naga, Tasikmalaya Dalam Mitologi: Upaya Memaknai Warisan Budaya Sunda” Makalah Hasil Penelitian Kampung Naga yang diselenggarakan Universitas Padjadjaran.
- S. Sugeng Triyadi. 2008. “Kajian Sistem Bangunan pada Bangunan Tradisional Sunda dari Aspek Pemakaian Energi” Makalah ini dimuat didalam prosiding seminar nasional “Peran Arsitektur Perkotaan dalam Mewujudkan Kota Tropis”, Universitas Diponegoro, Semarang, 6 Agustus 2008.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Budaya dan Pariwisata, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (Statistics Indonesia).
- Data-data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis.
- Data-data dari Dinas Ciptakarya Kebersihan dan Tata Ruang Kabupaten Ciamis.
- Gambar-gambar dari www.google.com

